

**PENGALAMAN GURU DALAM MENGAJAR MENGGUNAKAN KURIKULUM
MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 106806 CINTA RAKYAT**

Indri Yonisa Br Sembiring¹

¹Universitas Negeri Medan

Email: indriyonisamilala@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan wali kelas II, IV, V, dan VI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data dikumpulkan melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak positif yang ditimbulkan yaitu mata pelajaran sudah terpisah, jadi menjadi lebih fokus pada satu mata pelajaran saja. Namun terdapat juga tantangan bagi beberapa guru sulit menerapkannya karena kurangnya pemahaman dalam teknologi sehingga terdapat ketidakcocokan dengan Kurikulum Merdeka ini yang menuntut pembelajaran diintegrasikan dengan teknologi yang mampu menambahkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar di kelas.

Kata Kunci: Pengalaman, Kurikulum Merdeka, Guru, Siswa.

Abstract: This study aims to explore teachers' experiences in teaching using the Independent Curriculum in the classroom. This research was conducted in Elementary Schools. This study involved homeroom teachers II, IV, V, and VI. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach, where data is collected through interview, observations and documentation. The results of this study are that there is a positive impact that arises, namely that the subjects are separated, so they are more focused on just one subject. However, there are also challenges for some teachers who find it difficult to implement it because of a lack of understanding in technology so that there is a mismatch with this Independent Curriculum which requires learning to be integrated with technology that can add enthusiasm and student participation in learning in the classroom.

Keywords: Experience, Independent Curriculum, Teachers, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi Kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini

bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi individu secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pengalaman mengajar sangat penting karena dapat mempengaruhi cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Pengalaman mengajar diartikan sebagai bekal yang mumpuni bagi seorang pendidik dalam membuka seluas-luasnya kemampuan guru ketika menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas (Djamarah, 2017:56). Oleh karena itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat diperlukan pemahaman guru, pengetahuan guru dalam mengajar di kelas agar tuntutan pada kurikulum ini dapat tercapai. Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung program Merdeka Belajar dengan menawarkan berbagai kemudahan. Teknologi ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berbagai pandangan akademis mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Darmawan dan Winataputra (2020) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan kemandirian siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini juga dirancang untuk mengasah keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Sementara itu, Ujang Cepi Berlian dkk. (2023) menambahkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga hasil belajar lebih optimal. Nadiem Makarim, sebagai pembuat kebijakan Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa inti dari kurikulum ini adalah "Merdeka Belajar," yakni konsep yang dirancang agar peserta didik dapat berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan bakat dan minat mereka (Swawikanti, 2022). Beberapa penelitian juga memberikan wawasan tambahan mengenai Kurikulum Merdeka. Wiwik Pratiwi et al. (2023) dalam jurnal mereka menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang kreatif dan berwawasan luas. Mereka menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah, *stakeholder*, dan orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan penerapan kurikulum ini. Selain itu, Kamila Mahabatillah et al. (2024) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini menunjukkan hasil positif, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Sekolah Dasar Negeri 106806 Cinta Rakyat telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam proses penerapannya, guru

menghadapi sejumlah tantangan, seperti pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran yang efektif, hingga pelaksanaan evaluasi yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Fokus utama penelitian ini adalah memahami tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasinya, serta dampak penerapan kurikulum terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum di masa mendatang agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna mendalam dari pengalaman para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana tanggapan dari guru mengenai hal tersebut. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, yang dipilih berdasarkan relevansi dan kemudahan akses. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan jadwal akademik dan ketersediaan narasumber dan tentunya sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru kelas II, IV, V, dan VI yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dengan guru-guru yang menjadi informan utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka, observasi langsung, dan analisis dokumen yang relevan, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini meneliti pengalaman guru dalam mengajar Kurikulum Merdeka di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Observasi ini dilakukan di Sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Di sekolah, sebagian guru dapat beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, namun ada juga beberapa guru yang berpendapat kurang mampu

beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan guru, kemampuan dalam beradaptasi juga tergantung umur seorang guru, guru yang sudah tua mengalami kesulitan sedangkan guru yang muda mudah beradaptasi. Kurikulum Merdeka ini mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang berkompeten dan menjunjung nilai karakter yang tinggi. Dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya melek teknologi, baik untuk guru maupun siswa. Dalam penelitian ini juga menggali pengalaman guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Wawancara mandalam dengan wali kelas II, IV, V dan VI memberikan pemahaman kualitatif yang kaya tentang bagaimana pengalaman guru dalam mengajar Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan dan rangkuman jawaban hasil wawancara pengalaman wali kelas II, IV, V dan VI dalam mengajar Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Pengalaman Wali Kelas II dalam mengajar Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu ketika mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini?	Menurut ibu N.Sihombing, Kurikulum Merdeka ini kurang disukai. Kurikulum sekarang ini sudah terlalu Merdeka, sehingga siswa kebablasan merdekanya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang sopan dan karakter nya kurang terpuji.
2	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran terkhusus di SD.	Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini sudah tinggi. Sehingga banyak siswa yang sulit mengerti. Guru juga tidak bisa terlalu tegas kepada siswanya.
3	Jika terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, apa tanggapan Bapak/Ibu terkhusus di Kurikulum Merdeka ini?	Salah satu tantangan yang Ibu N. Sihombing rasakan ialah kurangnya sarana dan pemahaman tentang teknologi. Dalam Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, sedangkan masih ada siswa yang belum punya Handphone sehingga susah untuk mengajak siswa mencari referensi. Ibu N. Sihombing sering bagikan tugas dan catatan siswa lewat WA group

		orang tua siswa. Solusi yang dapat diberikan adalah mengajak siswa untuk rajin mencatat apa yang ada di papan tulis agar tidak tertinggal materi pembelajaran.
4	Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?	Sebenarnya dampaknya sangat bagus, dikarenakan semuanya sudah canggih dan semua bisa di cari di Handphone ataupun perangkat lainnya. Sebagai salah satu contoh dalam proses pembelajaran misalnya membuat kerajinan, saya memberikan video pembelajaran kepada siswa agar mereka menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Dengan adanya tuntutan melek teknologi membuat pembelajaran lebih mudah.
5	Bagaimana peran lingkungan sekolah dan pihak lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini Bapak/Ibu?	Sangat berperan dan berpengaruh. Namun, di sekolah kami ini orang tua masih kurang mendukung dikarenakan dibutuhkannya alat yang mendukung pembelajaran sedangkan masih banyak keluarga yang belum mampu membeli alat tersebut dan kurangnya dukungan dari orang tua dari rumah sehingga juga ada siswa yang alat tulisnya tidak ada/kurang persiapan. Oleh karena itu, sebagai guru kami harus tetap mampu menyesuaikan keadaan.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara pada wali kelas II, pengalaman mengajar di Kurikulum Merdeka ini menurut Ibu N.Sihombing Kurikulum Merdeka ini sudah canggih, namun kurangnya alat yang mendukung pembelajaran dan kemahiran dalam menggunakannya. Hal ini yang menjadi tantangan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka ini.

Tabel 2. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Pengalaman Wali Kelas IV dalam mengajar Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
----	------------	----------------------------

1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu ketika mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini?	Pengalaman yang Ibu M.E. Waherning rasakan ialah cukup baik, pembelajarannya relevan dan fleksibel.
2	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran terkhusus di SD.	Pembelajarannya terfokus pada satu mata pelajaran, pembelajaran lebih mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan efektif.
3	Jika terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, apa tanggapan Bapak/Ibu terkhusus di Kurikulum Merdeka ini?	Dalam setiap kurikulum tentunya terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan yang Ibu M. E. Waherning rasakan ialah di manajemen waktu. Ibu M.E. Waherning sulit dalam membagi waktu pembelajaran. Siswa di kelas juga ada yang aktif dan ada juga yang mudah bosan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini, kami sebagai guru dapat membuat pembelajaran bervariasi dan memberikan media pembelajaran.
4	Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?	Dampaknya cukup besar, dari segi karakter lebih bagus. Kemampuan setiap siswa digali secara personal. Siswa juga menjadi lebih aktif karena adanya pembelajaran yang bervariasi.
5	Bagaimana peran lingkungan sekolah dan pihak lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini Bapak/Ibu?	Jelas sangat berpengaruh, sekolah sudah memberi dukungan. Pada orang tua siswa ada yang sudah melek teknologi dapat membantu anaknya untuk mencari jawaban di internet ataupun Youtube. Namun ada juga orang tua kurang mendukung. Peran sekolah dan lingkungan sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara pada wali kelas IV, pengalaman mengajar dalam Kurikulum Merdeka cukup baik, relevan dan fleksibel. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menjadi lebih aktif dan bervariasi dengan adanya dan digunakannya teknologi dengan

benar dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Pengalaman Wali Kelas V dalam mengajar Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu ketika mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini?	Berdasarkan pengalaman Ibu S. Wahyuni, beliau merasa semakin banyak tugas yang harus dikerjakan oleh guru. Sehingga kurang waktu belajar bersama peserta didik. Ada banyak aplikasi yang harus dipelajari oleh guru dan guru-guru harus melek terhadap teknologi di Kurikulum Merdeka ini.
2	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran terkhusus di SD.	Pada proses pembelajaran, buku yang dipelajari pada Kurikulum Merdeka ini sudah terfokus pada satu mata pelajaran saja, berbeda dengan Kurikulum 2013 menggunakan buku tema. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih fokus pada satu pelajaran. Namun dalam Kurikulum Merdeka ini guru dan siswa tidak ada batasan sehingga ada siswa yang kurang sopan kepada guru.
3	Jika terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, apa tanggapan Bapak/Ibu terkhusus di Kurikulum Merdeka ini?	Jika dalam pembelajaran ada siswa yang kurang paham guru mengulang pembelajaran dan juga guru melakukan pendekatan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar, guru juga membuat tutor sebaya agar temannya yang pintar dapat mengajari temannya yang kurang paham. Sebagai seorang guru yang dituntut melek teknologi juga harus selalu belajar agar semakin mahir dan dapat membuat pembelajaran bervariasi.

4	Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?	Dampaknya terhadap hasil belajar siswa kurang maksimal, karena pembelajaran yang fleksibel dan mengikuti kemauan siswa sehingga pembelajaran kurang efektif dan hasilnya banyak yang di bawah KKM.
5	Bagaimana peran lingkungan sekolah dan pihak lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini Bapak/Ibu?	Sangat berperan, salah satu contoh ada siswa yang sering absen. Berarti kurangnya dukungan keluarga tidak ada teguran. Sebagai seorang guru Ibu S. Wahyuni mencoba datang ke rumahnya agar masuk sekolah. Nanti akan masuk 1 minggu lalu absen lagi 2 minggu. Hal tersebut sangat disayangkan dikarenakan dia termasuk anak yang pintar di kelas.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara pada wali kelas V, pengalaman mengajar dalam Kurikulum Merdeka ini menurut Ibu S. Wahyuni kurang cocok, dikarenakan guru dan siswa tidak ada lagi batasan antara guru dan siswa, kurangnya waktu guru berada di kelas dan hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Namun, menurut Ibu S. Wahyuni kelebihan dalam Kurikulum Merdeka ini lebih terfokus pada satu mata pelajaran.

Tabel 4. Pertanyaan dan Rangkuman Jawaban Hasil Wawancara Pengalaman Wali Kelas VI dalam mengajar Kurikulum Merdeka

No	Pertanyaan	Keterangan Hasil Wawancara
1	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu ketika mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini?	Pengalaman Ibu R. A. Wardani pada Kurikulum Merdeka ini pembelajarannya sudah terfokus pada satu mata pelajaran, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mata pelajarannya dicampur-campur. Ibu R.A. Wardani lebih suka proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran terkhusus di SD.	Dalam Kurikulum Merdeka ini, sebagai seorang guru, Ibu R.A. Wardani sudah merancang pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan minat siswa yang tinggi,

		termotivasi dan semangat. Jadi, jika Ibu R.A. Wardani memukan minat siswa nya rendah dan kurang paham tentang materi yang diajarkan maka akan dilakukan pengulangan, namun ada batas waktu nya juga ketika melakukan pengulangan, dikarenakan sudah ada juga program dan target pembelajaran.
3	Jika terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, apa tanggapan Bapak/Ibu terkhusus di Kurikulum Merdeka ini?	Bagi Ibu R. A. Wardani tantangan nya terdapat dalam proses pembelajarannya ialah pada kesiapan dan fokus siswa pada pembelajaran. Dalam kelas ditemukan ada siswa yang fokus ada yang tidak fokus. Jadi, jika biasanya Ibu R.A. Wardani buat pembelajaran mandiri, akan dibuat pembelajaran secara kelompok. Dalam kelompok bisa bekerja sama dan tutor sebaya. Agar pembelajaran menjadi aktif. Ibu R. A. wardani juga pernah memberikan media pembelajaran, kadang juga diberikan video pembelajaran dari Youtube, sertajuga menggunakan media pembelajaran konkret.
4	Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?	Dampak nya ialah anak-anak lebih aktif. Anak-anak suka media yang menarik. Kurikulum Merdeka yang menuntut kita mengintegrasikan dengan teknologi akan memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Contohnya video pembelajaran yang dapat dilihat daripada disuruh membaca. Jadi sebenarnya, dalam Kurikulum Merdeka ini tidak zaman lagi guru terlalu banyak menerangkan, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang lebih berperan aktif. Dengan demikian, pembelajaran lebih hidup siswa juga berpartisipasi. Kurikulum Merdeka yang

		menuntut kita sebagai guru mengintegrasikan dengan teknologi akan memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran.
5	Bagaimana peran lingkungan sekolah dan pihak lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini Bapak/Ibu?	Peran lingkungan sangat berpengaruh, bisa dibilang anak-anak lebih lama berada dirumah daripada di sekolah, sebaiknya diulang di rumah dan diajari oleh orang tua di rumah. Oleh sebab itu, untuk membantun pemahaman anak peran lingkungan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara pada wali kelas VI, pengalaman mengajar dalam Kurikulum Merdeka guru merasa lebih mudah dan suka dikarenakan pembelajaran terfokus pada satu mata pelajaran, pembelajaran juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merrdeka ini pembelajaran juga menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan teknologi dan belajar secara berkelompok agar dapat berdiskusi bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 106806 Cinta Rakyat dengan empat guru, diantaranya wali kelas II, IV, V dan VI mengenai pengalaman guru mengajar dalam Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak positif dari Kurikulum Merdeka ini adalah lebih terfokus pada satu mata pelajaran tanpa diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Bagi guru yang tergolong masih muda, wali kelas IV dan VI berpendapat Kurikulum Merdeka relevan dan membuat pembelajaran lebih aktif. Namun, wali kelas II dan V yang umurnya sudah tergolong tua, merasa bahwa Kurikulum Merdeka kurang cocok dalam pembelajaran, karena tidak ada lagi batasan antara guru dan siswa dan terlalu mengikuti kemauan peserta didiknya.

Dalam pelaksanaannya, para guru juga merasa beberapa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum ini, salah satunya kurangnya kemampuan dalam pemahaman dalam teknologi, kurangnya ketersediaan alat teknologi pada siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan dan berdasarkan wawancara dalam Kurikulum Medeka ini tugas yang harus dikerjakan guru semakin banyak sehingga waktu belajar bersama siswa berkurang.

Oleh karena itu, dalam dalam Kurikulum Merdeka ini kiranya tetap dipelajari dan dipahami agar pelaksanaannya menjadi lebih maksimal baik kepada guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Djamarah, S.B. (2017). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- Koelsoem, O., Kusmiyati. (2024). Peran Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 2, No. 6.
- Mahabatilah, K. dkk. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, No. 1.
- Pratiwi, W. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.
- Swawikanti, Kenya. 2022. “Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya.”. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Educationala And Language Research:Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli), h. 4-5.